



Pelatihan Berbicara Berbantuan Teknologi untuk Meningkatkan Keterampilan Pengucapan dan Berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Bantan

Technology Assisted Speaking Training to Improve English Pronunciation and Speaking Skills at SMPN 2 Bantan

Masrul^{1*}, Sisca Ningsih², Sri Andayani³

^{1,2,3}PPG, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : masrulm25@gmail.com^{1*}, siscaningsih21@gmail.com², srii.aanda.yanii@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 27-10-2024

Revised : 28-10-2024

Accepted : 30-10-2024

Published : 02-11-2024

Abstract

This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the pronunciation and English speaking skills of eighth-grade students at SMPN 2 Bantan through technology-assisted speaking exercises. The program involved 60 students and 2 English teachers, utilizing training methods that included introductory sessions, exercises with text-to-speech applications, voice recording software, and interactive learning platforms. Pre-test and post-test results indicated a significant improvement in students' speaking abilities, with an average increase of 12.8 points. Additionally, most students reported increased confidence and motivation to learn English. The teachers also committed to continuing the integration of technology in their regular teaching practices. Based on the evaluation results, this program effectively improved students' speaking skills and offered a novel and engaging learning method for both teachers and students. The program demonstrates the potential of technology integration as an innovative and sustainable approach in language learning.

Keywords : *Technology assisted speaking training, English pronunciation skills and English speaking skills.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengucapan dan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMPN 2 Bantan melalui pelatihan berbicara berbantuan teknologi. Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa dan 2 guru bahasa Inggris dengan metode pelatihan yang meliputi sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi text-to-speech, perekam suara, dan platform pembelajaran interaktif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, dengan kenaikan rata-rata 12,8 poin. Selain itu, sebagian besar siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Para guru juga berkomitmen untuk melanjutkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan memberikan alternatif metode pembelajaran yang menarik bagi guru dan siswa. Program ini menunjukkan potensi integrasi teknologi sebagai pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci : *Pelatihan berbicara berbantuan teknologi, keterampilan pengucapan bahasa Inggris dan keterampilan berbicara bahasa Inggris.*



PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, penguasaan Bahasa Inggris telah menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan, terutama mengingat perannya sebagai bahasa internasional yang memfasilitasi komunikasi global (Handayani, 2016). Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya membuka jalan bagi interaksi antarbudaya yang lebih luas, tetapi juga memberikan akses yang lebih besar terhadap berbagai peluang dalam bidang pendidikan, karier profesional, dan kerja sama internasional (Ummah et al., 2023). Dalam konteks pendidikan menengah pertama, khususnya di SMPN 2 Bantan, peran pembelajaran Bahasa Inggris menjadi sangat krusial dalam membentuk generasi yang mampu berkomunikasi secara efektif menggunakan Bahasa Inggris (Alfarisy, 2021). Pengembangan keterampilan berbahasa Inggris di tingkat SMP menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan, dimana kemampuan komunikasi dalam bahasa internasional akan semakin dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah pengembangan keterampilan berbicara dan pengucapan yang tepat. Meskipun siswa telah dibekali dengan pemahaman dasar mengenai tata bahasa dan kosakata, mereka seringkali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran mereka secara lisan dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Sari & Lestari, 2019). Keterampilan pengucapan, yang meliputi kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau frasa dengan jelas dan tepat (Wiyanti, 2014), menjadi aspek krusial yang sering terabaikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Situasi ini dapat menjadi penghalang serius dalam pengembangan kompetensi komunikatif siswa, yang pada akhirnya dapat membatasi kemampuan mereka untuk bersaing di tingkat global. Kurangnya kesempatan praktik dan interaksi langsung dalam konteks sehari-hari semakin mempersulit siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara optimal (Candra, 2022).

Tantangan lain yang tidak kalah pentingnya adalah rendahnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kurang dinamis dan kurang responsif terhadap kebutuhan siswa (Zubaidah, 2016). Metode pembelajaran tradisional yang cenderung berfokus pada aspek tulis dan tata bahasa, sementara mengabaikan keterampilan pengucapan dan berbicara, semakin memperburuk situasi ini (Imaniar, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan terintegrasi untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Mahsar (2022) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Inggris secara holistik dan efektif melalui berbagai strategi pembelajaran yang adaptif.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan (Latifah & Ngalmun, 2023), menciptakan peluang-peluang baru dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif (Harahap et al., 2022). Khususnya dalam konteks pembelajaran pengucapan dan berbicara Bahasa Inggris di SMPN 2 Bantan, pelatihan berbicara berbantuan teknologi hadir sebagai pendekatan inovatif yang dapat mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan elemen multimedia dan platform interaktif tidak hanya memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dalam konteks yang lebih otentik (Endawan & Yati, 2021), tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik langsung yang dapat membantu mereka mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan (Ratminingsih, 2021). Integrasi teknologi



dalam pembelajaran bahasa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi (Shalikhah, 2017), sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pengembangan keterampilan berbicara mereka (Palyanti, 2023). Melalui pendekatan berbasis teknologi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan pengucapan dan berbicara Bahasa Inggris mereka secara lebih efektif dan komprehensif, sehingga mampu mempersiapkan diri menghadapi tuntutan komunikasi global di masa depan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini akan diselenggarakan di SMPN 2 Bantan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sasaran dari kegiatan PKM adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas VIII yang berjumlah 60 siswa. PKM yang dilaksanakan berbentuk pelatihan berbicara berbantuan teknologi yang mencakup aspek teoretis dan praktis untuk meningkatkan keterampilan pengucapan dan berbicara bahasa Inggris. Kegiatan akan dilakukan secara tatap muka di laboratorium bahasa SMPN 2 Bantan dengan memanfaatkan fasilitas komputer dan perangkat audio yang tersedia. Ketercapaian PKM akan dievaluasi melalui pre-test dan post-test keterampilan berbicara siswa, serta kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa terkait efektivitas program pada tahap Pra-PKM, Selama program PKM, Pasca PKM, dan Tindak Lanjut.

Metode pelaksanaan program PKM dilakukan dalam empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan

Tahap ini dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi antara Tim Pelaksana PKM dan mitra, SMPN 2 Bantan, untuk memastikan tujuan dan manfaat program tersampaikan dengan jelas kepada semua pihak terkait. Dalam tahap ini, tim melaksanakan koordinasi internal untuk membahas rencana program, menyusun modul pelatihan berbicara berbantuan teknologi, dan mempersiapkan materi serta media teknologi yang akan digunakan, seperti aplikasi text-to-speech dan platform pembelajaran interaktif. Selain itu, tim menyusun instrumen pre-test dan post-test sebagai alat ukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan serta kuesioner evaluasi program untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru. Penetapan jadwal pelaksanaan bersama mitra juga dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Terakhir, persiapan teknis di laboratorium dan perangkat pendukung disiapkan agar kegiatan pelatihan dapat berlangsung sesuai rencana.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, pelaksanaan pre-test dilakukan terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Tim pelaksana kemudian memberikan materi tentang konsep dasar dan teknik berbicara bahasa Inggris, dilanjutkan dengan pengenalan serta demonstrasi penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran berbicara. Teknologi yang diperkenalkan mencakup aplikasi text-to-speech untuk membantu siswa dalam memodelkan pengucapan, software perekam suara untuk latihan mandiri, dan platform pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa berlatih dialog secara langsung. Setelah mendapatkan pemahaman dasar, siswa dan guru bersama-sama melakukan praktik penggunaan teknologi ini di bawah bimbingan tim. Simulasi pembelajaran berbicara berbantuan teknologi juga dilaksanakan sebagai bagian dari pelatihan agar siswa merasa terbiasa dengan metode baru ini.



3. Tahap Implementasi dan Pendampingan

Tahap ini merupakan penerapan langsung metode pembelajaran berbicara berbantuan teknologi di dalam kelas. Siswa melakukan praktik berbicara baik secara individu maupun dalam kelompok dengan memanfaatkan teknologi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Selama proses ini, tim PKM melakukan monitoring secara intensif dan memberikan pendampingan untuk memastikan bahwa siswa memanfaatkan teknologi secara optimal. Umpan balik diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami kemajuan mereka dalam keterampilan berbicara. Selain itu, tim PKM mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran serta perkembangan siswa selama implementasi ini. Tim juga memberikan konsultasi dan bimbingan kepada guru terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran sehari-hari agar program ini dapat berlanjut secara mandiri.

4. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap akhir ini melibatkan evaluasi efektivitas program melalui pelaksanaan post-test, yang akan mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, kuesioner evaluasi disebarakan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama program. Data hasil pre-test, post-test, dan kuesioner kemudian dianalisis untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan. Berdasarkan data yang terkumpul, tim menyusun laporan pelaksanaan PKM dan merencanakan tindak lanjut program bersama mitra. Sebagai langkah keberlanjutan, tim PKM menyusun panduan penggunaan teknologi agar program ini dapat terus dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah dan memberi manfaat jangka panjang bagi keterampilan berbicara siswa.

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim PKM akan menyediakan modul pelatihan dan panduan penggunaan teknologi yang dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris SMPN 2 Bantan setelah program selesai. Selain itu, akan dibentuk grup komunikasi untuk memfasilitasi konsultasi dan sharing pengalaman antara tim PKM dan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbicara berbantuan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024 bertempat di SMPN 2 Bantan dengan melibatkan 60 siswa kelas VIII dan 2 guru bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan PKM terbagi menjadi dua sesi utama: sesi pemaparan materi dan sesi praktik. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi konsep terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbicara, yang mencakup pengenalan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran, tujuan penggunaan teknologi, kelebihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbicara, serta langkah-langkah implementasi teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pada sesi pemaparan materi, para guru dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena ini merupakan pengalaman pertama mereka mendapatkan pelatihan terkait penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Selanjutnya, pada sesi praktik, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran seperti text-to-speech, perekam suara, dan platform interaktif untuk latihan dialog. Para siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan teknologi ini karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.



Hasil Deskripsi Kuesioner

Program PKM ini dirancang untuk memberikan pelatihan berbicara bahasa Inggris yang didukung teknologi kepada siswa dan guru di SMPN 2 Bantan. Melalui kuesioner yang diberikan pada tahap pra-program, selama program, dan pasca program, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerimaan, efektivitas, dan dampak pelatihan ini terhadap kemampuan berbicara, kepercayaan diri, serta persepsi peserta terhadap pembelajaran. Hasil kuesioner ini menggambarkan perubahan positif yang dirasakan oleh siswa dan komitmen guru untuk melanjutkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 60 siswa kelas VIII dan 2 guru bahasa Inggris dengan informasi demografis guru sebagai berikut:

Tabel 1. Demografis Guru Partisipan

Guru	Usia	Pengalaman Mengajar (tahun)
G1	42	15
G2	35	8

Dua guru bahasa Inggris yang berpartisipasi dalam program PKM ini, G1 dan G2, memiliki latar belakang usia dan pengalaman mengajar yang berbeda. Guru G1, dengan usia 42 tahun dan 15 tahun pengalaman mengajar, mewakili sosok pendidik senior yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia pendidikan. Sementara itu, guru G2, yang berusia 35 tahun dengan 8 tahun pengalaman mengajar, membawa perspektif yang relatif lebih baru. Kombinasi pengalaman ini memungkinkan implementasi program PKM yang seimbang antara inovasi baru dan pendekatan yang teruji. Kedua guru tersebut juga menunjukkan antusiasme dalam mempelajari dan menerapkan teknologi pembelajaran, meskipun sebelumnya belum pernah mengimplementasikannya secara sistematis dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

Pra-Program PKM

Sebelum pelaksanaan program PKM, tim pelaksana melakukan survei untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa serta guru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa mayoritas siswa (70%) belum pernah menggunakan teknologi dalam konteks pembelajaran berbicara. Sebagian kecil siswa (20%) mengaku pernah menggunakan aplikasi belajar bahasa sederhana, namun dengan frekuensi yang tidak sering. Hanya 10% siswa yang menyatakan telah terbiasa menggunakan aplikasi belajar bahasa, yang menunjukkan bahwa teknologi belum menjadi bagian yang umum dalam pembelajaran mereka. Dari sisi guru, meskipun mereka memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi pembelajaran, mereka belum pernah menerapkan teknologi ini secara sistematis dalam kelas untuk membantu siswa berlatih berbicara. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar bagi program PKM untuk memperkenalkan pendekatan baru dan meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan teknologi.

Selama Program PKM

Selama program PKM, tim pelaksana fokus pada pelatihan intensif yang mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan bantuan teknologi. Setiap kegiatan dan metode yang diterapkan dievaluasi untuk mengetahui tingkat efektivitas dan penerimaan dari peserta. Dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, siswa dan guru memberikan penilaian terhadap beberapa aspek penting dari program ini, seperti bentuk pelatihan, cara penyampaian materi, dan kualitas materi yang disampaikan. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang respons



peserta terhadap program, serta mengidentifikasi aspek yang paling efektif dalam mendukung keterampilan berbicara mereka.

1. Bentuk Pelatihan

Bentuk pelatihan yang diterapkan dalam program ini melibatkan berbagai pendekatan interaktif untuk memperkenalkan teknologi dan membantu siswa serta guru memahami penggunaannya dalam pembelajaran berbicara. Melalui serangkaian latihan yang dirancang secara sistematis, peserta diperkenalkan dengan teknologi seperti aplikasi text-to-speech, software perekam suara, dan platform interaktif untuk simulasi dialog. Sebagian besar peserta menilai bentuk pelatihan ini sangat efektif, dengan 65% memberikan penilaian tertinggi (5) dan 25% lainnya menyatakan efektif (4). Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih nyaman dalam berlatih berbicara, sementara guru memperoleh pemahaman baru mengenai integrasi teknologi dalam pengajaran.

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dalam program PKM ini dirancang agar mudah dipahami dan menarik minat siswa. Materi disampaikan dengan kombinasi penjelasan teoritis dan demonstrasi praktis yang langsung melibatkan teknologi pendukung. Sebanyak 70% peserta memberikan penilaian sangat efektif (5) terhadap penyampaian materi, dan 25% menyatakan materi disampaikan dengan efektif (4). Pendekatan ini berhasil mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik berbicara bahasa Inggris.

3. Kualitas Materi

Kualitas materi yang disampaikan dalam pelatihan ini mendapat apresiasi tinggi dari peserta, dengan 75% menilai materi sangat efektif (5) dan 20% lainnya menilai efektif (4). Materi yang digunakan disusun dengan mengedepankan relevansi dengan kebutuhan pembelajaran berbicara bahasa Inggris, serta kemudahan untuk diakses dan diterapkan oleh siswa dan guru. Penggunaan contoh-contoh aplikasi teknologi secara langsung juga memperkuat kualitas materi, membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Pasca Program PKM

Pasca pelaksanaan program PKM, evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan ini terhadap kemampuan dan kepercayaan diri siswa, serta persepsi mereka terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hasil post-test dan kuesioner, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa serta perubahan positif dalam sikap mereka terhadap pembelajaran. Guru juga menunjukkan komitmen tinggi untuk melanjutkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa program PKM berhasil memberikan dampak yang bermanfaat dan membangkitkan minat untuk melanjutkan metode pembelajaran berbantuan teknologi.

1. Peningkatan Kemampuan Berbicara

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata kemampuan berbicara siswa meningkat dari 65,5 menjadi 78,3, dengan peningkatan rata-rata sebesar 12,8 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang didukung teknologi berhasil membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengasah keterampilan berbicara mereka secara signifikan.



2. Kepercayaan Diri dalam Berbicara

Selain peningkatan kemampuan berbicara, siswa juga mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri saat berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan kuesioner yang diisi pasca program, 80% siswa melaporkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka, sementara 15% merasakan sedikit peningkatan. Ini menandakan bahwa pelatihan berbantuan teknologi tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga memberikan dorongan motivasi untuk lebih berani berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

3. Persepsi terhadap Pembelajaran

Program PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap persepsi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Sebanyak 85% peserta merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, dan 90% menyatakan lebih termotivasi untuk berbicara bahasa Inggris. Di samping itu, 75% siswa mengakui bahwa teknologi membantu mereka lebih mudah memahami materi. Persepsi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbantuan teknologi dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa.

Tindak Lanjut Program PKM

Komitmen untuk melanjutkan program ini terlihat dari antusiasme guru dan siswa yang berencana untuk terus menggunakan teknologi dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Kedua guru menyatakan kesiapan mereka untuk mengintegrasikan teknologi secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Para guru juga berkomitmen untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih komprehensif dan memohon pendampingan lanjutan dari tim PKM, dengan:

1. 100% guru menyatakan akan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran reguler
2. 100% guru berencana mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi
3. 100% guru meminta pendampingan lanjutan untuk pengembangan materi

Para siswa juga menunjukkan minat tinggi untuk melanjutkan penggunaan teknologi dalam belajar:

1. 90% siswa berencana terus menggunakan aplikasi pembelajaran
2. 85% siswa ingin pembelajaran serupa diterapkan untuk materi lain
3. 80% siswa merasa teknologi membantu mereka belajar lebih efektif

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PKM ini berhasil meningkatkan keterampilan pengucapan dan berbicara bahasa Inggris siswa, serta memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi guru dan siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, program PKM ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pembelajaran berbicara bahasa Inggris di SMPN 2 Bantan. Dengan melibatkan 60 siswa kelas VIII dan 2 guru bahasa Inggris, pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbicara menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang substansial dalam kemampuan berbicara, dengan peningkatan skor rata-rata



post-test sebesar 12,8 poin. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam berbicara juga mengalami peningkatan, di mana 80% siswa melaporkan merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Guru pun menunjukkan komitmen yang kuat untuk melanjutkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran reguler, serta mengembangkan materi berbasis teknologi yang lebih efektif. Program ini juga berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berlatih berbicara, dengan 90% peserta mengaku lebih termotivasi dan 75% merasa lebih mudah memahami materi berkat adanya dukungan teknologi. Hasil ini menandakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif bagi para guru. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi berpotensi besar untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam proses pembelajaran bahasa, baik di SMPN 2 Bantan maupun di sekolah lainnya, guna meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program PKM ini. Terima kasih kepada pihak sekolah SMPN 2 Bantan atas kerja sama dan dukungannya, khususnya kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah meluangkan waktu serta memberikan fasilitas untuk program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang berpartisipasi dengan antusias, serta kepada tim pelaksana yang bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Penulis sangat menghargai bantuan dan dukungan semua pihak yang telah memungkinkan tercapainya tujuan dari program ini, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin untuk keberlanjutan program pembelajaran berbasis teknologi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313.
- Candra, S. N. A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Endawan, A. D., & Yati, D. D. (2021). Analisis Komunikasi Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Daring (E-Learning). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1407–1420.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Harahap, O. F. M., Mastiur Napitupulu, S. K. M., & Batubara, N. S. (2022). *Media pembelajaran:*



- teori dan perspektif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa inggris.* CV. AZKA PUSTAKA.
- Imaniar, C. N. (2023). *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek Karya Danarto dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50.
- Mahsar, L. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Content-Based Instruction (Cbi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7853–7868.
- Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1014–1026.
- Ratminingsih, N. M. (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers.* PT. RajaGrafindo Persada.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*
- Shalikhah, N. D. (2017). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. *Warta Lpm*, 20(1), 9–16.
- Ummah, S. S., Subroto, D. E., Hamzah, M. Z., & Fentari, R. (2023). Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 91–103.
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Deiksis*, 6(02), 89–100.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.